

**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA I
SMK NEGERI 1 PAREPARE**



2018

**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA I
SMK NEGERI 1 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA I
SMK NEGERI 1 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**NOVIYANTI
NIM 14.1100.041**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NOVIYANTI
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare
 NIM : 14.1100.041
 Fakultas : Tarbiyah dan Adab
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah No sti.008/PP.00.9/2520/2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (.....)
 NIP : 19550315 198503 1 006
 Pembimbing Pendamping : Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (.....)
 NIP : 19611231 199803 2 012 (.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahitjar, S.Ag., MA.
 NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa	: NOVIYANTI
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare
NIM	: 14.1100.041
Jurusan	: Tarbiyah dan Adab
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Ketua Jurusan Tarbiyah No sti.008/PP.00.9/2520/2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(.....)



SKRIPSI

PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA 1 SMK NEGERI 1 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

NOVIYANTI
NIM : 14.1100.094

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah

Pada tanggal 22 November 2018 dan

dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.

NIP

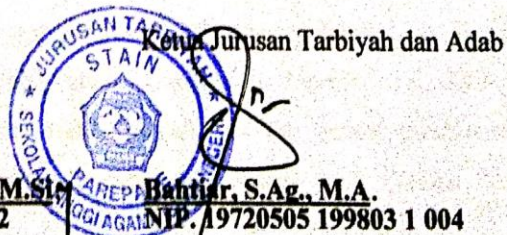
: 19550315 198503 1 006

Pembimbing Pendamping

: Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

NIP

: 19611231 199803 2 012



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada sang pemberi kehidupan, telah memberikan nafas yang panjang, serta tubuh yang sehat, kemudian limpahan rahmat kepada semua hamba-Nya. Dengan izin-Nya memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama (S.pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare. Shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW, sebagai tuntunan, acuan kita dalam beribadah, sampaikan pula kepada keluarganya, sahabat-sahabat beliau yang senantiasa menemani Rasulullah dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dinikmati oleh seluruh umat yang ada di seluruh dunia.

Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis kepada Ibunda tercinta Nurhayati dan Ayahanda M. Nasir telah menjadi orang tua yang luar biasa untuk sosok anak perempuannya. Sebagai Ibu yang tangannya tak pernah berhenti meminta kepada Sang Ilahi untuk keberhasilan anaknya, dan Ayah dengan peluh keringat atas segala usahanya untuk memberi nafkah terutama keperluan anak-anaknya. Sebagai orang tua yang selalu memotivasi, memberi nasehat. Perhatian, terutama kasih sayang yang melimpah, penulis sangat berterima kasih, sebagai manapun suksesnya penulis nanti tak akan mampu membalas kebaikan Ibu dan ayah. Untuk saudara-saudara penulis, Nasriadi S.pd, Nilasari Amd Kep, Normayani, Muhammad Fadly, terima kasih atas segala bantuan, nasehat, motivasi, terutama do'anya sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik dengan tepat waktu. Penulis sangat dibantu oleh arahan dan bimbingan yang telah di berikan oleh bapak Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag selaku pembimbing utama, dan Ibu H. Marhani, Lc., M.Ag selaku pembimbing pendamping. Atas arahan Bapak dan Ibu sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir akademik dalam pencapaian gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.pd).

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan mengatur penghargaan kepada :

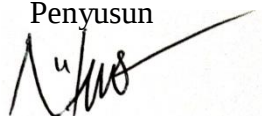
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bachtiar, M.A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari pada perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Parepare bapak Anwar nur S. Pd., M.Si., beserta seluruh jajarannya, terkhusus juga bapak Zainal S. Ag. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IANI) Parepare.
8. Adik-adik penulis dari Kelas Baca yang memberikan bantuan selama ini terkhusus pada semester akhir ini, serta memberikan doa yang tulus, kepada Nuraini binti Mansur, Dian sapitri, Nabila, Fadil Muhammad, Ana, Sutri, Elvi, Adri, Suraedah, Risda, Strawberry, Rika, Mega, Bambang, Kahfi, Laili, semoga Allah swt. Senantiasa melindungi kalian semua serta dilancarkan pendidikannya.

9. Teman-teman penulis yang sangat memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan memberikan bantuan, nasehat, terima kasih kepada adik irsan, Sukwanty, Darwansyah, Zulfikar Muhaemin, Ratnasari, Sapdar, Inggriansari, Munawarah, Sri wahyuni, fitria, Hajriah dahlani, Dahniar, Nasriani, Nurdianti, Awaluddin. Serta sahabat-sahabat dari kelas D2 teman seperjuangan, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.
10. Teman-teman Organisasi Tercinta Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (Libam) yang senantiasa menjadi tempat berbagi, sebagai motivator bagi penulis, terutama brother comb, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan kepada penulis, seluruh anggota libam 14, ummhy shasha, kak nelda dkk, anggota libam 15, sister cadel, brother gope, dkk, angkatan 16, brother herman, sister silent dkk, angkatan 17, sister point, brother boge dkk. Semoga dengan bantuan yang diberikan kepada penulis, Allah swt. menjadikan Libam Jaya, dan tetap hidup sepanjang masa dengan kader-kader emas pembentuk generasi cinta bahasa.
11. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014, semoga kita bisa saling menjaga silaturahmi, serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun material sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebaikan sebagai amalan jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 4 september 2018

Penyusun

Noviyanti
14.1100.041



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NOVIYANTI
NIM : 14.1100.041
Tempat/tgl/Lahir : Parepare, 14 mei 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia I SMK Negeri 1 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan jiplakan, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 4 Sepetember 2018

Penyusun


NOVIYANTI
14.1100.041

ABSTRAK

Noviyanti, *Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare.* (dibimbing oleh Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag dan H. Marhani Lc., M.Ag)

Penerapan Metode kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang meliputi pemberian kisah kepada peserta didik, baik itu kisah-kisah nabi atau kisah-kisah inspiratif yang di tampilkan melalui video. Pemberian kisah selalu berlandaskan dengan sumber hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan hadits.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode kisah kelas XI multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kisah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing 2 kali pertemuan, tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan, tes, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data, serta teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan yang mencapai nilai diatas nilai rata-rata sebesar 8,6. Dalam penjabarannya pada siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 6,4, kemudian siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 8,6. Peningkatan minat belajar peserta didik terjadi setelah diterapkannya metode kisah pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kata kunci : Metode Kisah, minat belajar, pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBINGBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
PENGESAHAN PEMBIMBING	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	7
2.1.1. Konsep Metode Kisah	7
2.1.2. Konsep Pembelajaran PAI	18

	2.1.3. Konsep Minat Belajar	26
	2.1.4. Peserta Didik	30
	2.2. Hasil Penelitian Relevan	31
	2.3. Kerangka Pikir	32
	2.4. Hipotesis Tindakan	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1. Subjek Penelitian	36
	3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
	3.3. Desain dan Prosedur Penelitian	36
	3.4. Teknik Pengumpulan Data	42
	3.5. Instrumen Penelitian	43
	3.6. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare	46
	4.2. Peningkatan Minat belajar Peserta didik Kelas XI Multimedia I SMK Negeri I Parepare	58
BAB V	PENUTUP	
	5.1. Simpulan	60
	5.2. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Penilaian Hasil Belajar Sebelum PTK	47
4.2	kategori Perolehan Pra-Siklus	48
4.3.	Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	50
4.4	Kategori Perolehan Peserta Didik Siklus I	51
4.5.	Hasil observasi aktivitas Peserta Didik Siklus I	52
4.6	Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	54
4.7	Kategori Perolehan Peserta Didik Siklus I	56
4.8	Hasil observasi aktivitas Peserta Didik Siklus I	56

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare	66
2	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	67
3	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Wilayah VIII	68
4	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMK Negeri 1 Parepare	69
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	70
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	79
7	Kisah-Kisah	87
8	Lembar Observasi/Pengamatan Pra- Siklus	93
9	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus I	94
10	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus II	95
	Dokumentasi Penelitian di dalam Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare	96
11		
12	Riwayat Hidup Penulis	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan Komponen yang paling penting dan strategis dalam menentukan pembelajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menempuh kehidupan yang layak, sehingga pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Adapun Fungsi Pendidikan menurut pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan bertanggung jawab¹

Berdasarkan teks diatas, dapat diperhatikan tujuan dari pendidikan yakni sebagai penuntun, pembimbing, penunjuk arah bagi peserta didik. Menjadikan peserta didik pribadi dewasa yang tumbuh sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Sehingga mampu melakukan daya saing mempertahankan kehidupan dimasa depan yang penuh tantangan dan perubahan, dan tentunya dilalui dengan konsep ketuhanan, menjadikan pribadi berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.²

¹Dedy Mulyasama, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.5

²T.W. Moore, Philosophy Of Education (Internasional Library Of The Philosophy Of Education), h.66

Teks diatas menguraikan tentang Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik melalui transmisi keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman dari pendidik ke peserta didik. Sehingga, pendidikan melekat pada perubahan yang terjadi pada peserta didik. Baik itu perubahan tingkah laku, pemikiran dan hal lainnya dan itu membutuhkan proses. Untuk mencapai hal itu, guru adalah peran yang sangat penting. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran, interaksi timbal balik yang akan menjadikan proses perubahan terhadap peserta didik. Perubahan pada setiap individu akan terjadi jika disertai dengan usaha agar menjadi lebih baik.

Allah Swt. berfirman dalam Q.s Ar Ra'ad / 13 : 11

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia³

Eksistensi Pendidikan ditengah kehidupan bermasyarakat memiliki daya tarik yang kuat. Daya tarik yang menarik perhatian berbagai lapisan masyarakat, melalui pendidikan manusia meningkatkan harkat dan martabatnya. Bahkan pendidikan dapat menjadi perwujudan dari impian menggapai kebahagiaan akhirat.

Manusia yang berpendidikan berarti manusia yang bergerak, yang memahami sifat manusia dan alam semesta. Tanpa pendidikan, manusia dijamin terikat dengan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Jakarta : CV Penerbit Dipenegoro, 2015), h. 250

kegagalan hidup, dan orang-orang beriman adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadilah/ 58 : 11

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadmu : “ berlapang-lapanglah dalam majelis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Alla akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diabei ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Saat ini, dalam dunia pendidikan dan pengajaran terdapat berbagai macam metode atau model pembelajaran yang dirancang untuk digunakan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Untuk itu, sebagai penentu lancarnya proses belajar mengajar, sekaligus pengatur dan sebagai pelaku utama, yakni seorang guru/pendidik. Menentukan sebuah metode sangat urgen, karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar bisa ditentukan dari pemilihan metode yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan bahwa betapa pentingnya metode dalam mentransfer ilmu (*knowledge*) kepada peserta didik. Maka dari itu, fungsi dari metode dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode merupakan aspek pendukung yang harus ada di dalam proses pembelajaran. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pengalihan pengetahuan kepada

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Jakarta : CV Penerbit Dipenegoro, 2015), h. 543

peserta didik, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menyerap serta memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru.

Adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, akan memberikan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman serta minat belajar. Sehingga memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dengan nyaman, dan interaksi antara guru dengan peserta didik berjalan dengan baik.

Maka dari itu, berdasarkan observasi awal pada pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, ditemukan sebuah masalah. Masalah yang terkait pada proses belajar mengajar, dalam hal ini pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik kurang berpartisipasi dalam hal mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Terkait juga tentang keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, serta kurangnya keberanian peserta didik mengemukakan pendapat di depan teman-teman yang lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan peserta didik memperoleh pengalaman baru, sehingga melalui metode itu, minat belajar dari peserta didik dapat meningkat sejalan dengan pemahaman peserta didik yang ikut meningkat.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Metode Kisah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran Guru disini sangat penting, yaitu menyediakan beberapa kisah yang

sejalan dengan mata pelajaran. Tentunya, Kisah yang nantinya akan menarik minat belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Penerapan Metode Kisah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare
- 1.2.2 Bagaimana Peningkatan Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dikelas XI Multimed 1 SMK Negeri 1 Parepare

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Penerapan metode Kisah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikelas XI SMK Negeri 1 Parepare
- 1.3.2 Untuk mengetahui Peningkatan Minat belajar pendidikan agama islam pada peserta didik dikelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini deharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran, dan menambah khasanah pengetahuan, pemahaman dan wawasan terkait mengenai penerapan metode Kisah untuk meningkatkan minat belajar bagi peneliti pada khususnya bagi pembaca pada umumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peserta didik

1.4.2.1.1 Memberikan Motivasi dan informasi tentang strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan atau jenuh didalam kelas dan mengamalkan serta mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.1.2 Meningkatkan Peran aktif dalam proses pembelajaran

1.4.2.1.3 Menambah wawasan terkait tentang kisah-kisah serta meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

1.4.2.2 Bagi pendidik

1.4.2.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.

1.4.2.2.2 Mengetahui strategi pembelajaran dalam hal metode dan memperbaiki sistem pembelajaran selanjutnya.

1.4.2.2.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat menjadikan SMK Negeri 1 Parepare sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.

1.4.2.2.4 Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait penerapan metode kisah dan memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon guru pendidikan agama islam kelak siap melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai kebutuhan lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Konsep Metode Kisah

2.1.1.1. Pengertian Metode

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan “cara yang paling tetap dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan paling cepat dan cepat itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.⁵ Menurut Brown dalam methodology in language teaching tentang metode sebagai berikut :

*For Brown, the term method is best replaced by the term pedagogy. The former implies a static set of procedures, whereas the latter suggest the dynamic interplay between teachers, learners, and instructional materials during the process of teaching and learning.*⁶

Pendapat Brown di atas, bisa dilihat bahwa dengan menggunakan metode terjadi interaksi yang dinamis antara peserta didik dan pendidik . Metode juga diartikan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai keinginan. Dikatakan juga sebagai cara kerja yang berisikan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dilakukan⁷.

⁵A. Qadair Gassin. *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta, 2014) h. 195-198

⁶Jack C. Richards dan Willy A. Renandya, *Methodology in Language Teaching* (Australi: Cambridge University Press, 2002), h.6

⁷Departemen pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VII; Jakarta : PT. Gramedia) h. 910

2.1.1.2 Pengertian Kisah

Konsep Islam, kisah/cerita disebut dengan *qashas*, yang memiliki makna kisah. Selain itu, *qhasas* juga diartikan sebagai urusan, berita, perkara, keadaan. Sementara menurut istilah, *qhasas* adalah pemberitaan (kisah) al-qur'an tentang hal ikhwal ummat yang telah lalu, nubuwat yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Jadi, dapat dipahami bahwa cerita dapat dimaknai sebagai kisah (*qashas*)⁸.

Kisah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menarik perhatian anak, anak dalam hal ini diartikan sebagai peserta didik. Dibalik kisah yang diberikan tersirat makna pemahaman terhadap peserta didik. Pemilihan teks kisah harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dalam hal ini pemilihan alur cerita harus bertautan dengan usia peserta didik. Kemudian, alur dari isi cerita harus berkaitan dengan isi dari pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga minat dan pemahaman terhadap peserta didik terpenuhi.

Kisah yang tercatat dalam Al-Qur'an, atau dikatakan kisah Al-Qur'an tentang orang-orang terdahulu adalah suatu kisah benar dan periwayatannya mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi adalah jujur dan benar adanya, itu karena Allah yang menceritakan kisah itu dalam kitab sucinya telah tertuliskan kisah-kisah yang disaksikan sendiri peristiwa itu dan telah Ia telah menakdirkannya.⁹

Cerita dalam Al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. misalnya, menceritakan atau mengisahkan

⁸Muhammas Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, h. 179

⁹Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an* (Cet.1; Jakarta : Gema Insani Press,1999) h. 22

para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran dan ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan kisah yang disajikan, peserta didik bisa berimajinasi, membayangkan dirinya ikut serta dalam cerita, sehingga itu bisa mengaktifkan minat belajar peserta didik.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita/kisah sangat penting bagi dunia anak-anak :

- 2.1.1.2.1 Bercerita/kisah merupakan salah satu alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, disamping teladan yang dapat dilihat anak setiap hari.
- 2.1.1.2.2 Bercerita/kisah merupakan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- 2.1.1.2.3 Bercerita/kisah merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk taman kanak-kanak (PAUD)
- 2.1.1.2.4 Bercerita/kisah memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan dengan baik, sekaligus memberikan pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negative oleh masyarakat.
- 2.1.1.2.5 Bercerita/kisah memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada pemerintah, orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.

- 2.1.1.2.6 Bercerita/kisah memberikan pengalaman budaya dan budi pekerti yang memiliki potensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
- 2.1.1.2.7 Bercerita/kisah memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhail ditangkap akan diaplikasikan.
- 2.1.1.2.8 Bercerita/kisah memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti pendekatan emosional, sebagai pengganti figur lekat orang tua.
- 2.1.1.2.9 Bercerita/kisah memberikan rasa ingin tahu kepada anak akan peristiwa atau kejadian, alur, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekitarnya.
- 2.1.1.2.10 Bercerita/kisah memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini. Kehadiran cerita membuat anak lebih menikmati dan memiliki kerinduan bersekolah.
- 2.1.1.2.11 Bercerita/kisah mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar mengenai empati sehingga anak dapat mengkroketkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang sesuatu masalah dari sudut pandang orang lain.¹⁰

Uraian diatas dapat dilihat bahwa kisah/cerita teramat penting bagi dunia pendidikan, terutama untuk anak (peserta didik). Jadi, tidak salah jika metode kisah diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Selain metode kisah dapat memudahkan

¹⁰Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan dan Praktik*, h. 173-174

peserta didik dalam proses pembelajaran, juga menarik perhatian peserta didik sehingga minat dalam proses pembelajaran meningkat, dapat menjadikan peserta didik aktif, berpikir imajinatif, fantasi, serta membawa wawasan terhadap nilai-nilai kebaikan.

2.1.1.3 Pengertian Metode Kisah

Metode kisah adalah sebuah cara yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan cerita/ kisah yang menarik perhatian peserta didik sehingga minat dalam pembelajaran akan muncul dan pemahaman terhadap peserta didik dapat terpenuhi.

Metode kisah adalah suatu cara mengajar yang pada hakikatnya sama halnya dengan metode ceramah, karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain, namun tetap ada sisi perbedaannya, seperti contohnya dari segi pembawaan materi, ceramah condong dibawakan oleh guru, sedangkan dalam metode kisah, baik guru maupun peserta didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang peserta didik atau lebih untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi, salah satu bentuk metode kisah adalah membaca kisah.¹¹

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.¹² Oleh karena itu, islam sebagai agama yang berpedoman AL- Qur'an dan hadis menepis *Image* adanya

¹¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* EDISI I (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 202

¹²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 160

kisah rekaan, karena islam selalu bersumber dari dua sumber dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin kesahihannya dan keabsahannya.

Salah satu kisah yang Menjadi kisah yang benar, yang dituliskan Allah Swt. dalam Q.s Ali Imran/ 6: 62

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ...

Terjemahnya:

Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar' dan tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah...

Surah Ali Imran disebutkan beberapa ayat yang membantah orang-orang nasrani tentang perihal kemanusiaan Isa bin Maryam a.s. dan menyanggah anggapan mereka seputar penisbatannya kepada Allah SWT (sebagai anak-Nya), dan mengisahkan kepada mereka peristiwa ibunda maryam r.a. yang mengandung Isa, kemudian melahirkannya, kemudian disebutkan satu ayat yang menyifati kisah ini sebagai kisah yang benar; yang tidak ada padanya kesalahan, kebohongan, maupun kebatilan.¹³ Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim, didalamnya terdapat kisah yang benar, yang tidak salah, dan tidak terdapat kebohongan didalamnya, itulah mengapa metode kisah menjadi salah satu sumber pendidikan.

Mengaplikasikan metode kisah pada proses pembelajaran, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.

Adapun metode kisah ini diisyratkan dalam Q.S. Yusuf/ 12 : 3

¹³Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an pelajaran dari orang-orang dahulu*, h. 23

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ

الْغَافِلِينَ ﴿١٢١﴾

Terjemahannya :

Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang tidak mengetahui.¹⁴

Kandungan ayat yang ada di Q.S Yusuf, mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai pedagogik. Ayat tersebut diperkuat lagi oleh ayat lain yang terdapat dalam Q.s Yusuf 12:111

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahannya:

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman¹⁵

2.1.1.4 Macam-macam Metode Kisah

Dalam pendidikan islam, metode kisah terdiri dari dua macam:

2.1.1.4.1 Metode Kisah Qur'ani

Menurut Abdurrahman umdirah, metode cerita adalah suatu cara Allah mendidik umat agar beriman kepada-Nya dengan mempelajari dan menelaah kisah-kisah al-Qur'an secara benar. Dengan demikian, metode kisah Qur'ani bukanlah hanya semata kisah atau semata-mata karya seni yang indah, ia juga suatu cara

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Jakarta : CV Penerbit Dipenegoro, 2015), h. 235

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Jakarta : CV Penerbit Dipenegoro, 2015), h. 248

mendidik umat agar beriman kepada Allah SWT. Kisah Qur'ani juga memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah. Mewujudkan rasa mantap dalam menerima Qur'an dan keutusan rasulny. Kisah-kisah itu menjadi bukti kebenaran wahyu dan kebenaran Rasul saw.
- b. Menjelaskan bahwa secara keseluruhan, *ad-din* itu datangnya dari Allah.
- c. Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mencitai Rasul-Nya; menjelaskan bahwa kaum mukmin adalah umat yang satu, dan Allah adalah *Rabb* mereka.
- d. Kisah-kisah itu bertujuan menguatkan keimanan kaum Muslimin, menghibur mereka dari kesedihan atas musibah yang menimpa
- e. Mengingatn bahwa musuh orang mukmin adalah setan; menunjukkan permusuhan abadi itu lewat kisah akan tampak jauh lebih hidup dan jelas.¹⁶

Dengan metode kisah Qur'ani ini, akan mendidik perasaan keimanan dengan cara :

- 2.1.1.4.1.1 Membangkitkan berbagai perasaan *khauf*, rida, dan cinta.
- 2.1.1.4.1.2 Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah
- 2.1.1.4.1.3 Melibatkan pembaca atau pendengar dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.¹⁷
- 2.1.1.4.2 Metode Kisah Nabawi.

Kisah nabawi bila ditinjau secara mendalam, ternyata kisah nabawi berisi rincian yang lebih khusus seperti menjelaskan pentingnya kehikhlasan beramal, menganjurkan bersedekah, dan mensyukuri nikmat Allah. Sehingga kisah nabawi kebanyakan merupakan rincian yang lebih khusus dari ajaran Islam.¹⁸

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 141

¹⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*,h. 141

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*,h. 141

Berdasarkan macam-macam metode kisah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati peserta didik karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya. Jadi, kisah itu sekalipun menyeluruh, terasa wajar, tidak membosankan pendengar atau pembaca.

2.1.1.5 Kelebihan dan kekurangan metode kisah

2.1.1.5.1 Kelebihan metode kisah

2.1.1.5.1.1 Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik, sehingga menarik perhatiannya dalam proses pembelajaran. Karena, setiap peserta didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

2.1.1.5.1.2 Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir sebuah cerita.

2.1.1.5.1.3 Kisah selalu mengikat, karena mengandung pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.

2.1.1.5.1.4 Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga dalam lipatan cerita.¹⁹

2.1.1.5.1.5 Membangun kontak batin, antara peserta didik dengan orang tuanya maupun peserta didik dengan pendidik

2.1.1.5.1.6 Kisah sebagai suatu media penyampai pesan terhadap peserta didik.

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 162

2.1.1.5.1.7 Kisah dapat membantu proses identifikasi diri yang berupa perbuatan.

2.1.1.5.1.8 Memperkaya pengalaman batin

2.1.1.5.1.9 Kisah dapat membentuk karakter peserta didik²⁰

2.1.1.5.2 Kekurangan Metode kisah

2.1.1.5.2.1 Pemahaman Peserta didik menjadi sulit, ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.

2.1.1.5.2.2 Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan peserta didik.

2.1.1.5.2.3 Sering ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.²¹

2.1.1.5.2.4 Alternatif untuk mengatasi kekurangan Metode Kisah

2.1.1.5.2.5 Pendidik harus mengetahui dan paham benar alur kisah yang disampaikan.

2.1.1.5.2.6 Pendidik harus menyelaraskan tema dan materi dengan kisah atau tema kisah dengan materi

2.1.1.5.2.7 Peserta didik harus lebih berkonsentrasi dengan memusatkan perhatiannya terhadap kisah yang disampaikan pendidik sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.²²

Maka dengan adanya alternative yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan metode kisah tersebut, setiap pendidik hendaknya memperlihatkan benar alur cerita yang disampaikan, menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi. Selain itu, peserta

²⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, h. 174-175

²¹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Apikasinya dalam PAUD*, h. 182

²² Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Cet. 2; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) h, 175-176

didik harus lebih memusatkan perhatiannya terhadap cerita yang disampaikan guru, sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita yang disampaikan.

2.1.1.6 Langkah-langkah Rancangan Kegiatan Metode kisah

Rancangan kegiatan metode kisah, yang lebih awal yang harus diprioritaskan adalah sebagai berikut.

2.1.1.6.1 Racangan Persiapan pendidik

Secara umum persiapan pendidik untuk merancang kegiatan kisah adalah sebagai berikut:

2.1.1.6.1.1 Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

2.1.1.6.1.2 Menetapkan bentuk cerita yang dipilih

2.1.1.6.1.3 Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

2.1.1.6.1.4 Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

2.1.1.6.1.5 Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita²³

Mengenai Penetapan Rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita/ kisah, maka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Contoh penyampaian Kisah/ cerita

Metode : Kisah

Teknik : Menggunakan audio, video, gambar

Langkah-langkah pelaksanaan :

2.1.1.6.1.5.1 Guru mempersiapkan alat peraga yang diperlukan

2.1.1.6.1.5.2 Guru mengatur organisasi kelas.

²³ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, h, 175-176

2.1.1.6.1.5.3 Guru memberikan stimulus agar peserta didik mau mendengarkan/apersepsi.

2.1.1.6.1.5.4 Guru bercerita.

2.1.1.6.1.5.5 Pemberian tugas.²⁴

2.1.2 Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2.1.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama islam, penulis terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian pendidikan. Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁵

Pendidikan dapat dicapai melalui lembaga pendidikan dimana peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan baik dari segi sosial maupun keagamaan yang bermanfaat bagi dirinya, maupun untuk lingkungan sekitarnya.

Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilakukan berdasarkan nilai tertentu, tergantung pada pelaksanaan pendidikan, dalam

²⁴ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, h. 179-180

²⁵ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,(Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. VII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 24

rangka pengembangan potensi dirinya secara maksimal sehingga dapat hidup layak dan lebih manusiawi sebagai makhluk sosial dan spiritual.

Sementara itu, Agama dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan kepribadian kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dengan lingkungannya.²⁷

Kebenaran agama bersifat mutlak, karena ia berasal dari Allah Swt. Kemudian manusia memperoleh kebenaran agama dengan melihat kitab suci, apa yang dikatakan oleh kitab suci (Al-Qur'an) adalah benar. Pun sebaliknya, apa yang dikatakan salah oleh Al-Qur'an adalah salah.²⁸

Agama adalah aturan perilaku bagi manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT. Melalui orang-orang pilihan-Nya yaitu Nabi dan Rasul. Sedangkan Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan sebagai jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.²⁹

Agama Islam memperlakukan manusia sebagai kesatuan yang utuh, terdapat persambungan yang jelas antara sisi keduniaan dan sisi keakhiratan. Manusia telah membawa fungsi ketuhanan sebagai khalifah Alla di bumi dengan tugas kesejahteraan dan kemakmuran kehidupan manusia sendiri. Dalam melaksanakan tugas demikian, manusia diciptakan dalam bentuk sebaikbaiknya kejadian yang

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi keempat, Jakarta : 2013), h.15

²⁸ Didiek Ahmad Supadie dkk, *Pengantar Studi Islam*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 25.

²⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 50

dilengkapi kewenangan untuk mengambil inisiatif dalam mengubah kehidupan yang lebih baik.³⁰

Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan islam adalah : *“Islamic education in true sense of the learn, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he mau easily mould his life in accordance with tenets of islam”*³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam yaitu suatu usaha pengajaran, bimbingan, untuk mendapatkan aktivitas hidup yang tidak lepas dari pengalaman agama Mendapatkan pemahaman, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan bagi pribadi maupun masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan Agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci AL-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan, bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut Agama Islam dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Penjelasan di atas bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan merenungi seluk beluk ajaran Agama islam untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan agama islam dan toleransi dalam beragama. Sedangkan menurut Zakiah daradjat, pengertian PAI dapat disimpulkan sebagai berikut.

³⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3

³¹ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta : Kencana, 2006), h. 25

³² Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo; 2005), h. 38

- a. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of Life*)
- b. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³³

Pengertian di atas adalah guru sebagai pembimbing yakni berusaha membimbing peserta didik untuk menemukan potensi yang dimilikinya. Menjadikan peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadikan mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif, setiap peserta didik memiliki keunikan berbeda, sehingga hubungan guru dan peserta didik bisa bersifat lebih dekat, guru harus mampu mengenali kesulitan peserta didiknya dan mengembangkan setiap potensi peserta didiknya.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam melalui usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of Life*), demi keselamatan di dunia dan di akhirat.

2.1.2.2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia

³³ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86

muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

Kegiatan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu :

- 2.1.2.2.1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam
- 2.1.2.2.2. Dimensi pemahaman atau penalaran (Intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2.1.2.2.3. Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.³⁵

Menurut Muhammad Fadil al-Jamali, Tujuan Pendidikan Islam menurut Quran meliputi:

1. Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan bertanggung jawabnya dalam kehidupan ini.
2. Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
3. Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengethau hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta.
4. Menjelaskan hubungannya dengan Khalik sebagai pencipta alam semesta.³⁶

Konsepsi di atas secara global mengisyaratkan bawa ada dua kematian yang perlu direalisasikan dalam praktek pendidikan islam, yaitu dimensi dialektika horizontal dan dimensi ketundukan vertikal. Pada dimensi dialektika horizontal,

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet.III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), h

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), h. 78

³⁶ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis,Teoritis dan Praktis*, (Cet.II; Jakarta: PT. Ciputat Press,2005), h. 36

pendidikan Islam hendaknya mampu mengembangkan realitas kehidupan, baik yang menyangkut dengan dirinya, masyarakat, maupun alam semesta beserta segala isinya. Sementara dalam dimensi ketundukan vertikal mengisyaratkan bahwa, pendidikan Islam selain sebagai alat untuk memelihara, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alami, juga hendaknya menjadi jembatan untuk memahami fenomena dan misteri kehidupan dalam upayanya mencapai hubungan yang abadi dengan Sang Khaliq.

2.1.2.3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama islam antara lain yaitu :

- 2.1.2.3.1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia
- 2.1.2.3.2. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran
- 2.1.2.3.3. Mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁷

Selain itu, fungsi Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai. Pendidikan Agama islam memfasilitasi untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah swt. Sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh sesuai dengan tuntutan ajaran islam.³⁸ Seperti yang terungkap dalam Qur'an (QS. Ali Imran Ayat 190-191)

³⁷.Abdul Rahman Saleh, Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa. h.42

³⁸Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementai Kurikulum*, 2004, h. 134

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠﴾

Terjemahan :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tana bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : “ Ya, Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”³⁹

Berdasarkan ayat tersebut tampak jelas sasaran dan fungsi pendidikan agama islam, yaitu untuk menjadikan manusia yang *ulil albab*, suka berdzikir, beramal dimanapun ia berada. Berdoa dan tawadhu terhadap Allah sehingga tidak ada rasa sombing dan pembanggaan yang tak berarti. Lebih jauh profil insane *ulil albab* ini menggambarkan sosok manusia yang kompeten, yaitu orang yang beriman, berilmu, dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan.

2.1.2.4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Desain pembelajaran membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri memiliki tahapan segera dan jangka panjang. Proses belajar terjadi karena adanya kondisi-kondisi belajar, internal maupun eksternal. Pembelajaran merupakan suatu usaha terencana yang dilakukan peserta didik untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar atau proses pembelajaran.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Jakarta : CV Penerbit Dipenegoro, 2015), h. 75

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁰

Karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu :

- 2.1.2.4.1. Interaksi antar pendidik dengan peserta didik
- 2.1.2.4.2. Interaksi peserta didik dengan narasumber
- 2.1.2.4.3. Interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber-sumber belajar.
- 2.1.2.4.4. Interaksi peserta didik dengan lingkungan sosial dan alam

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam suatu interaksi dalam proses pembelajaran ini dimaksud diatas sebagai alat untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar.

Pendidikan dalam dalam wacana islam lebih populer dengan istilah tarbiyah. Jika istilah tarbiyah diambil dari *fi'ilmadhi*-nya (rabayani) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, member makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.⁴¹

Tarbiyah dapat juga diartikan dengan”proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.” Sebagai proses, tarbiyah menuntut adanya perjenjangan dalam transformasi

⁴⁰Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008) h, 85

⁴¹Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1998), h.66

ilmu pengetahuan, mulai dari yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit.⁴²

Orang-orang dianjurkan untuk menjadi rabbani sebagai mana hadis Nabi SAW :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيَقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ
الْعِلْمِ قَبْلُ كِبَارِهِ

Artinya :

Jadilah rabbani yang penyantun, memiliki pemahaman dan pengetahuan. Disebut rabbani karena mendidik manusia dari pengetahuan tingkat rendah menuju pada tingkat tinggi. (HR. Al- Bukhari dari ibn Abbas).⁴³

2.1.3. Konsep Minat Belajar

2.1.3.1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. istilah minat menurut slameto yakni :

Minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh, yang pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, yang mana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka minatnya akan semakin besar pula.⁴⁴

Hasan Alwi memaknai minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.⁴⁵ Selanjutnya Crow and Crow menyatakan bahwa minat adalah berkembang dengan gerakan yang mendorong seseorang untuk menghadapi

⁴²Abdul Majid, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Prenada Media Group), h. 12-13

⁴³Abdul Majid, Jusuf mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 13

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

⁴⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 744

atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴⁶

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kecenderungan hati, ketertarikan untuk melaksanakan kegiatan yang mendorong untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, termasuk aktivitas proses pembelajaran. minat menjadi sebuah topic permasalahan utama dalam proses pembelajaran, tanpa minat maka peserta didik tidak akan tertarik terhadap apa yang disampaikan.

Adapun definisi belajar yang dikemukakan oleh skinner bahwa belajar merupakan suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.⁴⁷ Jadi, ketika seseorang mengalami proses belajar, maka terjadi suatu perubahan, baik itu dari segi pemahaman, ataupun tingkah laku. *“Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing”*⁴⁸

Pengertian diatas mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

⁴⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta : PT. BUmi Aksara, 2007) , h. 21

⁴⁷Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 9

⁴⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 7

Uraian di atas tentang pengertian minat dan belajar sangat erat hubungannya guna menunjang perkembangan pendidikan. Belajar harus dibarengi dengan minat karena hasil belajar akan menjadi optimal jika didukung oleh minat. Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki gairah atau minat belajar. Segala kegiatan yang dilakukan kurang efektif dan efisien tanpa didasari minat terlebih dahulu.

Pembelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya gairah untuk belajar. Adapaun minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut.

1. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk mengharagai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya)
2. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
3. Berikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk itu, bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.⁴⁹
4. Menggunakan minat-minat yang telah ada. Misalnya menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajar percepatan gerak, pendidik dapat menarik perhatian anak didik dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.
5. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pendidik dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan yang tidak mau anak didik lakukan.⁵⁰

2.1.3.2. Sifat-Sifat Minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut.

2.1.3.2.1 Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.

2.1.3.2.2 Minat menimbulkan efek diskriminatif.

⁴⁹S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 82

⁵⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 181

2.1.3.2.3 Erat hubungannya dengan motivasi.

2.1.3.2.4 Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode. Misalnya minat belajar.⁵¹

2.1.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Manakah dari ketiga macam lingkungan itu yang lebih berpengaruh. Ini sangat sulit menemukannya karena ada minat seseorang timbul dan berkembang lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah atau masyarakat, atau sebaliknya. Di samping itu juga karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak sekali macamnya.⁵²

Crow and Crow berpendapat tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu

2.1.3.3.1 Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat atau bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat

⁵¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Edisi 1 (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 63-64

⁵² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 233

untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dan lain-lain

2.1.3.3.2 Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.

2.1.3.3.3 Faktor Emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan apda aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.⁵³

2.1.4. Peserta Didik

2.1.4.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar.⁵⁴ Peserta didik salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ketentuan umum UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa “ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”⁵⁵

⁵³ Abdul Rahman Shaleh- Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 264

⁵⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam : Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 167.

⁵⁵Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Peserta Didik*, h. 5

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Berbeda halnya yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, mengungkapkan bahwa “Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, manusia yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.”⁵⁶

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan, serta pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Dilain sisi juga digunakan sebagai pembandingan terhadap penelitian yang ada. Bisa jadi memiliki kelebihan atau kekurangan pada penelitian sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen, sehingga penulis mengambil penelitian yang berkaitan. Adapun yang pernah meneliti tentang metode kisah antara lain:

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Haji Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 6 Pinrang*” oleh Andi Farwanzah dengan Nim 13.1100.015 tahun 2017.⁵⁷ Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa Metode kisah berbasis audio visual terhadap pemahaman materi haji pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas X SMA negeri 6 yakni 98,60%.

Selanjutnya Skripsi yang berjudul “*Efektifitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang*”

⁵⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2011), h. 3

⁵⁷ Andi Farwanzah “Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Haji Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 6 Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah : Parepare, 2017)

oleh Lailatus Salamah dengan Nim 041100.031.⁵⁸ Dalam Skripsi ini dipaparkan bahwa metode kisah sangat efektif karena dapat membantu siswa lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya materi Aqidah akhlak, data itu didapatkan berdasarkan wawancara oleh guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis dapat disimpulkan hasil sementara bahwa dengan menggunakan metode kisah, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, dapat mengaktifkan pembelajaran dengan penggunaan metode kisah.

Adapun yang membedakan penelitian ini, peneliti berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode kisah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini juga berbeda dari segi Jenis penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas.

2.3. Kerangka Pikir

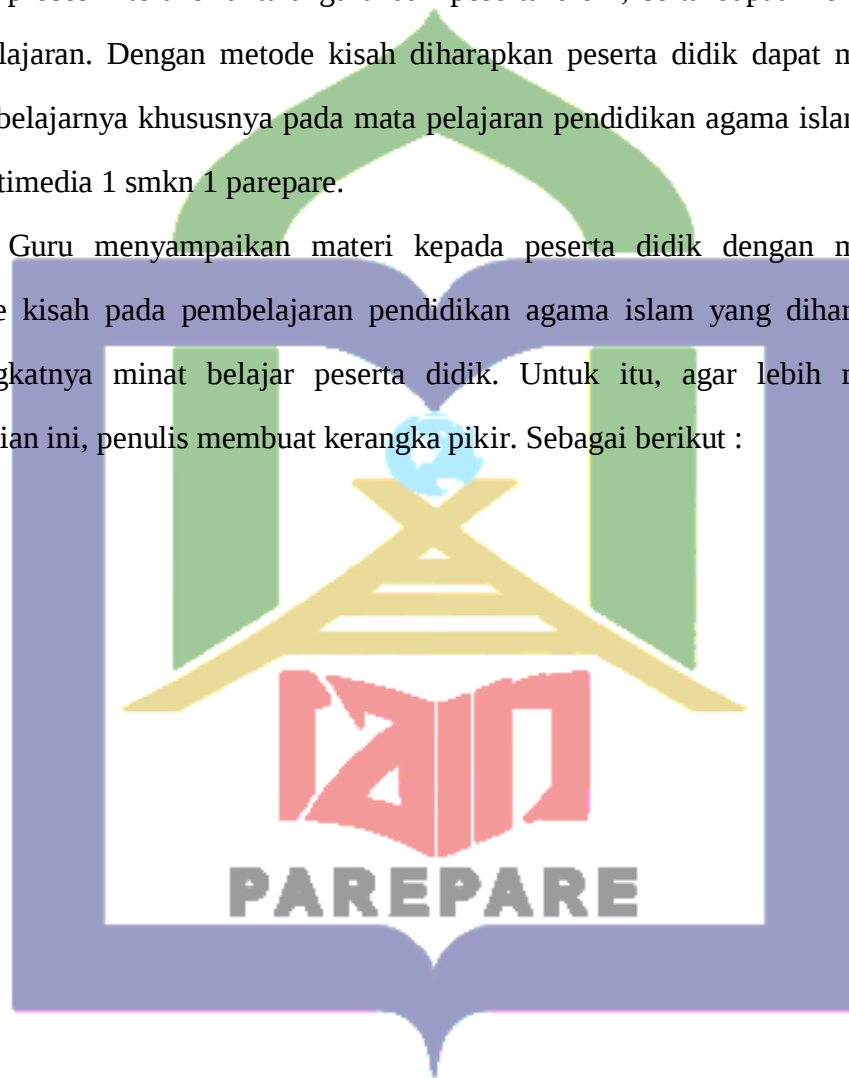
Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka pikir merupakan rincian topik atau hal-hal yang bersangkutan dengan topik.⁵⁹

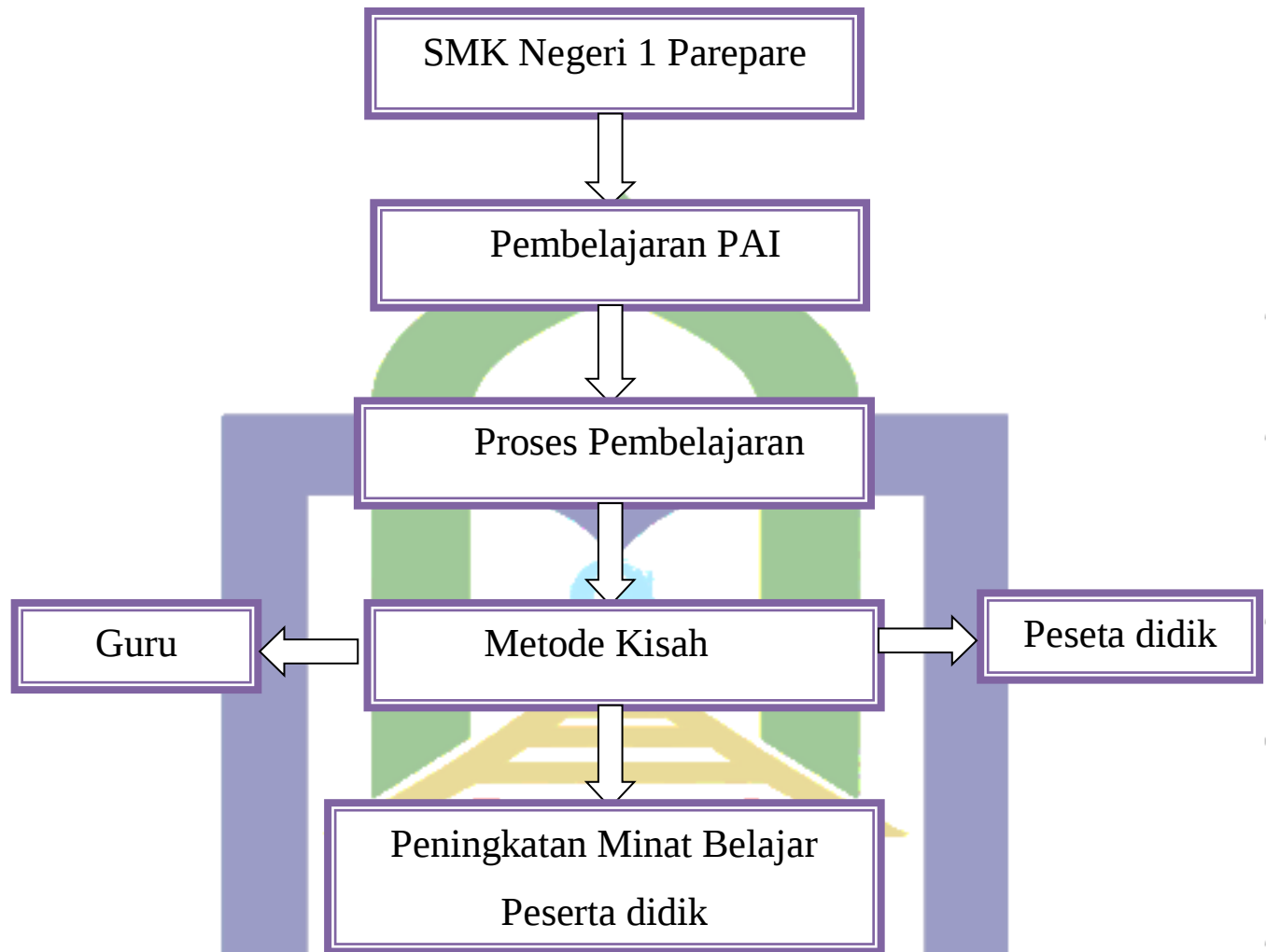
⁵⁸Lailatus Salamah“Efektifitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah : Malang, 2008)

⁵⁹ Mansur Muchlis, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 24

“Penerapan metode kisah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas XI Multimedia 1 SMKN 1 Parepare.” Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode kisah diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas X Multimedia 1 smkn 1 parepare.

Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode kisah pada pembelajaran pendidikan agama islam yang diharapkan dapat meningkatnya minat belajar peserta didik. Untuk itu, agar lebih memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir. Sebagai berikut :





Skema kerangka pikir penelitian diatas bermula pada masalah yang terjadi dikelas X Multimedia 1 SMKN 1 Parepare, kemudian guru menerapkan metode kisah yang bekerja sama atau berkolaborasi dengan peserta didik untuk mendapatkan peningkatan minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian minat belajar peserta didik diharapkan mengalami peningkatan yang signifikan.

2.4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁰ Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika Metode kisah diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam maka minat belajar peserta didik kelas X Multimedia SMKN 1 Parepare akan mengalami peningkatan”



⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),h. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Multimedia SMKN 1 Parepare tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan kelas ini didasari hasil observasi terhadap kelas yang akan diajar oleh peneliti.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu kelas X multimedia, dan waktu pelaksanaannya kurang lebih 2 bulan. Desain dan Prosedur Penelitian

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

3.3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini diperoleh informasi konkrit tentang penggunaan Metode Kisah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X Multimedia SMKN 1 Parepare.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh pelaku PTK dengan arahan harus oleh pembelajar atau peserta didik.⁶¹

Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.⁶²

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.⁶³ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁶⁴

Ada empat langkah penting dalam penelitian tindakan :

3.3.1.1 Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategic yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

⁶¹ Suharsini Arikunto et. al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.II; Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.3

⁶²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan :Jenis, metode dan prosedur*, (Cet. I; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h. 149

⁶³ Masnur Muchlich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Cet. III, Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 8

⁶⁴Masnur Muchlich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Cet. III, Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 10

3.3.1.2 Tindakan

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus praktis, dan terencana.

3.3.1.3 Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. “The use of the technique of participant observation in ethnological research has been described in chapter four”⁶⁵

3.3.1.4 Reflektif

Adapun langkah selanjutnya adalah reflektif. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi⁶⁶

3.3.2 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk siklus, dan dalam perkara ini, peneliti menerapkan 2 siklus. Dari setiap siklus, mencakup didalamnya 4 (empat) tahap : yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara insentif dan sistematis. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti faktor yang akan diselidiki. Selanjutnya, diberikan proses pembelajaran dengan penerapan metode kisah yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

⁶⁵Jhon W. Best *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 158

⁶⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV (Jakarta : Bumi aksara, 2007), h. 213

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah :

3.3.2.1 Pra Tindakan

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan.

3.3.2.1.1 Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas XI Multimedia di SMKN 1 Parepare dalam hal pelaksanaan penelitian.

3.3.2.1.2 Melaksanakan observasi awal terhadap pembelajaran dengan penerapan metode kisah di SMKN 1 Parepare. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran pelaksanaan pengajaran pendidikan agama islam (PAI) di kelas X Multimedia sebagai langkah awal membuat rancangan pembelajaran pendekatan masalah yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

3.3.2.2 Rencana Tindakan

3.3.2.2.1 Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3.3.2.2.2 Membuat lembar observasi peserta didik.

3.3.2.2.3 Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3.3.2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaram di kelas dan dilaksanakan setiap siklus. Adapun pelaksanaan siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.3.2.3.1 Siklus I

3.3.2.3.1.1 Tahap Perencanaan

3.3.2.3.1.1.1 Mengumpulkan data yang diperlukan teknik observasi dan dokumen

3.3.2.3.1.1.2 Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode Kisah.

3.3.2.3.1.1.3 Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur minat belajar peserta didik.

3.3.2.3.1.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.3.2.3.1.2.1 Peneliti menerapkan Pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode kisah berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3.3.2.3.1.2.2 Peserta didik mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode kisah

3.3.2.3.1.3 Tahap Observasi/Pengamatan

3.3.2.3.1.3.1 Peneliti melakukan observasi / pengamatan terhadap respon peserta didik selama proses pembelajaran.

3.3.2.3.1.3.2 Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

3.3.2.3.1.3.3 Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.3.2.3.1.4 Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi berupa angket untuk mengetahui ketercapaian minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.3.2.3.2 Siklus II

3.3.2.3.2.1 Tahap Perencanaan

3.3.2.3.2.1.1 Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternative pemecahan masalah

3.3.2.3.2.1.2 Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode kisah

3.3.2.3.2.1.3 Membuat lembar observasi dan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

3.3.2.3.2.2 Tahap Pelaksanaan/ Tindakan

3.3.2.3.2.2.1 Peneliti menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode kisah berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3.3.2.3.2.2.2 Peserta didik mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode kisah melalui bimbingan peneliti.

3.3.2.3.2.3 Tahap Observasi/ Pengamatan

3.3.2.3.2.3.1 Peneliti berkeliling melakukan observasi/ pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran

3.3.2.3.2.3.2 Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan

3.3.2.3.2.3.3 Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.3.2.3.2.4 Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa angket untuk mengetahui ketercapaian minat peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya atau dicukupkan pada siklus II.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.⁶⁷ Secara fungsional instrument penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan informasi.⁶⁸ Langkah yang ditempuh dalam menyusun instrument penelitian berpedoman pada :

1. Pendekatan penelitian yang digunakan.
2. Jenis data yang diperlukan untuk menguji hipotesis.
3. Instrumen yang dianggap cocok untuk mengumpulkan data yang diperlukan
4. Perlu tidaknya modifikasi berbagai jenis instrument pengumpulan data yang telah ada untuk kepentingan penelitian yang akan dilaksanakan.⁶⁹

⁶⁷Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 10; Bandung: Angkasa, 1993), h. 63

⁶⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 75

⁶⁹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 10; Bandung: Angkasa, 1993), h. 63

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3.4.1 Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terkait aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas belajar peserta didik terkait mengenai penerapan metode kisah.
- 3.4.2 Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari bermacam-macam yang ada pada responden.
- 3.4.3 Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi baik dari guru maupun peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang metode kisah yang diterapkan dalam mata pembelajaran pendidikan agama Islam.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Observasi

Adapun lembar instrument yang digunakan dalam observasi adalah *Anecdotal record* (catatan kegiatan) dan *Check list* yaitu format atau lembar pengamatan berisi item-item aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik, skala ketercapaian aktivitas tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada setiap siklus).

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat documenter seperti : data peserta didik, dan dokumen yang terkait dengan

pembelajaran yaitu : dokumen kegiatan pembelajaran, serta peneliti melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sebagai bukti.

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi untuk menelusuri lebih lanjut mengenai data yang tidak diketahui dari lembar observasi. Poin penting yang terdapat pada pedoman wawancara ini diantaranya: 1) untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh guru 2) kesulitan yang dialami peserta didik ketika mengikuti materi 3) respon peserta didik terhadap metode yang dibawakan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Setelah data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.⁷⁰

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, baik itu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Data yang didapatkan berupa kata atau kalimat kemudian dianalisis deskriptif kualitatif.

⁷⁰Masnur Muchlis, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, h. 119

Untuk mencari persentasi peningkatan minat belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.:

Rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100 : Bilangan tetap⁷¹

3.7 Indikator Keberhasilan

Adapun Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.7.1 Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang ditandai dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik yang diperoleh dari setiap lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3.7.2 Tercapainya kriteria keberhasilan dengan standar nilai rata-rata berupa persentase angka 65%-100% dengan kategori sebagai berikut:

90-100%	: Sangat Baik	60-69%	: Kurang Baik
80-89%	: Baik	0-59%	: Sangat Kurang ⁷²
70-79%	: Cukup Baik		

⁷¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. 11; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 40

⁷² SMK Negeri 1 Parepare, *Akses Data Sekolah*, (Parepare, 2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Penerapan Metode Kisah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare sebelum Penerapan Metode Kisah

4.1.1.Kondisi Awal Sebelum PTK

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, Jumlah keseluruhan peserta didik pada kelas XI Multimedia I SMK Negeri 1 parepare berjumlah 18 peserta didik, dengan rincian 13 peserta didik laki-laki, dan 5 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK berjumlah 18 peserta didik.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal di SMK negeri 1 Parepare, untuk melihat bagaimana minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung minat belajar peserta didik melalui pedoman observasi (*terlampir*) untuk mengetahui skor perolehan minat belajar awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

4.1.1.1. Guru PAI memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas individu.

4.1.1.2.Keaktifan peserta didik tergolong pasif. Terlihat bagaimana peserta didik hanya mendengarkan penyampaian Guru tanpa menanyakan pertanyaan atau memberikan tanggapan

4.1.1.3. Pembelajaran berlangsung monoton hanya terpusat pada kegiatan Guru (*teacher center*). Peserta didik kurang berinteraksi satu sama lain.

4.1.1.4. Peserta didik kesulitan memahami materi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, materi yang disampaikan membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami secara mudah dan peserta didik ikut terlibat aktif.

Selain hasil pernyataan diatas, terdapat pula data minat belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut.

Tabel 4.1 Perolehan hasil belajar sebelum PTK

No Urut Peserta didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
1	6	10	60
2	5	10	50
3	6	10	60
4	6	10	60
5	6	10	60
6	7	10	70
7	5	10	50
8	5	10	50
9	6	10	60
10	5	10	50
11	6	10	60
12	6	10	60
13	5	10	50
14	7	10	70

Lanjutan Tabel 4.1

No Urut Peserta didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
15	5	10	50
16	6	10	60
17	8	10	80
18	5	10	50
Rata-rata	5,83	10	58,3

Tabel 4.2. kategori perolehan peserta didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0-59	sangat kurang	7	39%
60-69	kurang baik	8	44%
70-79	cukup baik	2	11%
80-89	Baik	1	6%
90-100	sangat baik	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel hasil pengamatan minat belajar pra-siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar 5,83, angka ini berada pada kategori sangat kurang, adapun persentai kategori perolehan hasil belajar 39% dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah pada pembelajaran pendidikan agama Islam

4.1.2. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

4.1.2.1. Perencanaan

- 4.1.2.1.1. Melakukan observasi awal terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di SMK N 1 parepare, agar memperoleh informasi awal bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk membuat rancangan pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- 4.1.2.1.2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni mengenai Q.s al maidah/5:48; Q.S.an-Nisa/4:59; dan Q.S.at-Taubah/9:105
- 4.1.2.1.3. Mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 4.1.2.1.4. Membuat lembar observasi untuk peserta didik.
- 4.1.2.2. Pelaksanaan
 - 4.1.2.2.1. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode kisah yang telah dirancang dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam.
 - 4.1.2.2.2. Menampilkan sebuah video kisah inspiratif melalui LCD sebelum masuk dalam pembelajaran.
 - 4.1.2.2.3. Menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara menyampaikan sebuah kisah.
 - 4.1.2.2.4. Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus I menggunakan lembar observasi.
 - 4.1.2.2.5. Melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan hambatan dalam penerapan metode kisah dalam proses pembelajaran.

4.1.2.3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap peserta didik dalam penerapan pembelajaran Metode kisah.

- 4.1.2.3.1. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran selama siklus pertama dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3 Hasil belajar peserta didik siklus I

No Urut Peserta didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
1	8	10	80
2	6	10	60
3	6	10	60
4	6	10	60
5	6	10	60
6	7	10	70
7	5	10	50
8	7	10	70
9	6	10	60
10	8	10	80
11	6	10	60
12	6	10	60
13	7	10	70
14	7	10	70
15	5	10	50
16	6	10	60
17	8	10	80
18	6	10	60
Rata-rata	6,44	10	64,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan menggunakan metode kisah, diketahui bahwa 18 jumlah siswa, 3 siswa memperoleh skor 8 dari 10 skor ideal, 4 peserta didik memperoleh skor 7 dari 10 skor ideal, 9 peserta didik memperoleh skor 6 dari 10 skor ideal, dan 2 peserta didik mendapat skor 5 dari 10 skor ideal.

Dari skor hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di atas, di kelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi pada table berikut :

Tabel 4.4. kategori perolehan peserta didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0-59	sangat kurang	2	11%
60-69	kurang baik	9	50%
70-79	cukup baik	4	22%
80-89	Baik	3	17%
90-100	sangat baik	0	0%
Jumlah		18	100%

Kategori perolehan peserta didik pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil belajar siswa dalam lima kategori yang dilakukan oleh penelliti 2 peserta didik (11%) dari 18 peserta didik mendapat kategori sangat kurang, 9 peserta didik (50%) dari 18 peserta didik mendapat kategori kurang baik, 4 peserta didik (22%) dari 18 peserta didik mendapat kategori cukup baik, dan 3 peserta didik (17%) dari 18 peserta didik mendapat kategori baik.

4.1.2.3.2. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, diperoleh dari lembar observasi setiap pertemuan di siklus I yang dicatat sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Indikator	Pertemuan		persentase
		I	II	
1	Kehadiran dalam kelas	15	18	91%
2	Kesiapan mengikuti Pembelajaran	11	12	63%
3	Perhatian pada pembelajaran	7	12	52%
4	Keaktifan dalam pembelajaran	6	11	47%
5	Kerja tugas tepat waktu	13	18	86%

4.2.1.4 Refleksi

Pada siklus I pembelajaran metode kisah yang telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI multimedia 1 SMK negeri 1 parepare belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran sehingga hasil tes pada siklus I hanya 3 peserta didik memperoleh skor 8 dari 10 skor ideal, 4 peserta didik memperoleh skor 7 dari 10 skor ideal, 9 peserta didik memperoleh skor 6 dari 10 skor ideal, dan 2 peserta didik mendapat skor 5 dari 10 skor ideal.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pra tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan kurang baik dengan nilai rata-rata 64%. Hal ini didasarkan peserta didik masih belum paham dengan penerapan metode kisah

sehingga daya tarik pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menarik perhatian peserta didik.

Sedangkan hasil observasi peserta didik kelas XI Multimedia 1 SMK N 1 parepare pada siklus I, dengan kehadiran dalam pembelajaran sangat baik. Sedangkan kesiapan, perhatian, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong rendah sehingga refleksi pada siklus I akan dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan tindakan pada siklus II yaitu pemberian kesempatan pada peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan.

4.1.3. Siklus 2

4.1.3.1. Perencanaan

- 4.1.3.1.1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melanjutkan pertemuan Siklus pertama.
- 4.1.3.1.2. Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam Hal ini, Laptop, LCD, Buku, Al-Qur'an.
- 4.1.3.1.3. Menyiapkan lembar observasi untuk peserta didik.
- 4.1.3.1.4. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih fokus dan berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran melalui tayangan video kisah yang akan diberikan.

4.1.3.2. Pelaksanaan/ Tindakan

- 4.1.3.2.1. Kegiatan belajar diawali dengan pembagian hasil dari siklus I dilanjutkan dengan penjelasan dan pujian kepada peserta didik yang berhasil, kemudian memberikan motivasi bagi peserta didik peserta didik yang belum berhasil melalui penayangan video inspiratif dan motivatif.
- 4.1.3.2.2. Pendidik menampilkan slide yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilalui disiklus I.

- 4.1.3.2.3. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.
- 4.1.3.2.4. Menampilkan sebuah kisah melalui penayangan video, sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis makna dari kisah tersebut.
- 4.1.3.2.5. Setelah menampilkan video, peserta didik dipersilahkan untuk menafsirkan makna yang terkandung didalam kisah tersebut.
- 4.1.3.2.6. Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi.

- 4.1.3.2.7. Pendidik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan memberikan tes pemahaman peserta didik terhadap materi.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II telah mengalami peningkatan. Peserta didik fokus dan menjaga konsentrasinya, selain itu peserta didik antusias terhadap kisah-kisah yang telah diberikan, sehingga kondisi pembelajaran berlangsung secara kondusif.

4.1.3.3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap 18 peserta didik dalam penerapan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 4.1.3.3.1. Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.6 Hasil belajar peserta didik siklus II

No Urut Peserta didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
1	7	10	70
2	8	10	80
3	8	10	80

Lanjutan Tabel 4.6.

No Urut Peserta didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
4	8	10	80
5	7	10	70
6	7	10	70
7	8	10	80
8	8	10	80
9	10	10	100
10	9	10	90
11	10	10	100
12	9	10	90
13	9	10	90
14	10	10	100
15	10	10	100
16	9	10	90
17	10	10	100
18	9	10	80
Rata-rata	8.67	10	86.7

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan menggunakan metode kisah, diketahui bahwa 18 jumlah siswa, 5 peserta didik memperoleh skor 10 dari 10 skor ideal, 5 peserta didik memperoleh skor 9 dari 10 skor ideal, 5 peserta didik memperoleh skor 8 dari 10 skor ideal, dan 3 peserta didik mendapat skor 7 dari 10 skor ideal.

Dari skor hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di atas, di kelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi pada table berikut :

Table 4.7. kategori hasil belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0-59	sangat kurang	0	-
60-69	kurang baik	0	-
70-79	cukup baik	3	17%
80-89	Baik	5	27%
90-100	sangat baik	10	56%
Jumlah		18	100%

Dari table kategori hasil belajar pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti, 3 peserta didik (17%) dari 18 peserta didik mendapat kategori cukup baik, 5 peserta didik (27%) dari 18 peserta didik mendapat kategori baik, dan 10 peserta didik (56%) mendapat kategori sangat baik.

4.1.3.3.2. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan di siklus II yang dicatat sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Observasi aktivitas peserta didik siklus II

No	Indikator	Pertemuan		Persentase
		I	II	
1	Kehadiran dalam kelas	17	16	91%
2	Kesiapan mengikuti Pembelajaran	13	15	80%
3	Perhatian pada pembelajaran	15	15	83%
4	Keaktifan dalam pembelajaran	12	16	77%
5	Kerja tugas tepat waktu	17	15	88%

4.1.3.4. Refleksi

Pada siklus II penerapan metode kisah yang telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI Multimedia I SMK Negeri 1 Parepare dari pencapaian skor setelah siklus II berakhir peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sangat baik. Dengan 3 peserta didik (17%) dari 18 peserta didik mendapatkan kategori cukup baik, 5 peserta didik (27%) dari 18 peserta didik mendapatkan kategori baik, dan 10 peserta didik (56%) dari 18 peserta didik mendapatkan kategori sangat baik. Sehingga dalam pembelajaran metode kisah mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan hasil belajar 86%. Hal ini diperhatikan karena perhatian peserta didik dalam pembelajaran sangat tinggi dengan model pembelajaran belajar sambil bercerita dengan menggunakan metode kisah.

Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II, peserta didik lebih antusias karena mereka mulai berani untuk menceritakan kisah-kisah yang terkait didalam al-Qur'an dan mengungkapkan makna yang terkandung pada setiap video yang ditampilkan, sehingga terjadi peningkatan dalam memahami materi pembelajaran. melalui indikator kehadiran, kesiapan, perhatian, dan keaktifan dalam pembelajaran, peserta didik melalui pembelajaran dengan baik, mereka pun berlomba-lomba mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Pak Zainal S.Ag selaku guru agama yang bersangkutan bahwa pembelajaran metode kisah sangat menginspirasi peserta didik, apalagi dengan tampilan kisah yang disuguhkan dalam bentuk video dan di kuatkan dengan ayat-ayat Al-qur'an membuat peserta didik bisa mendapat banyak tambahan ilmu pengetahuan.

Hal tersebut member dampak yang sangat berarti dalam meningkatkan belajar peserta didik karena minat mereka yang tinggi, menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan penerapan metode kisah yang merupakan salah satu metode yang bisa menjadi acuan pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, karena untuk mentransfer pengetahuan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dengan suguhan kisah-kisah inspiratif tentunya di kuatkan melalui ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits. Melalui strategi, metode, ataupun pendekatan yang baik dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

4.2. Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare Setelah penerapan Metode kisah.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra-siklus ke siklus pertama sampai dengan siklus kedua, minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama islam melalui metode kisah terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil belajar pada setiap siklus. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan minat belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, keaktifan peserta didik terlihat dari ikutnya peserta didik mengambil peran dalam menceritakan sebuah kisah. Adapaun Peningkatan minat dari tiap siklus sebagai berikut :

4.2.1. Peningkatan minat belajar dari pra-siklus ke siklus I

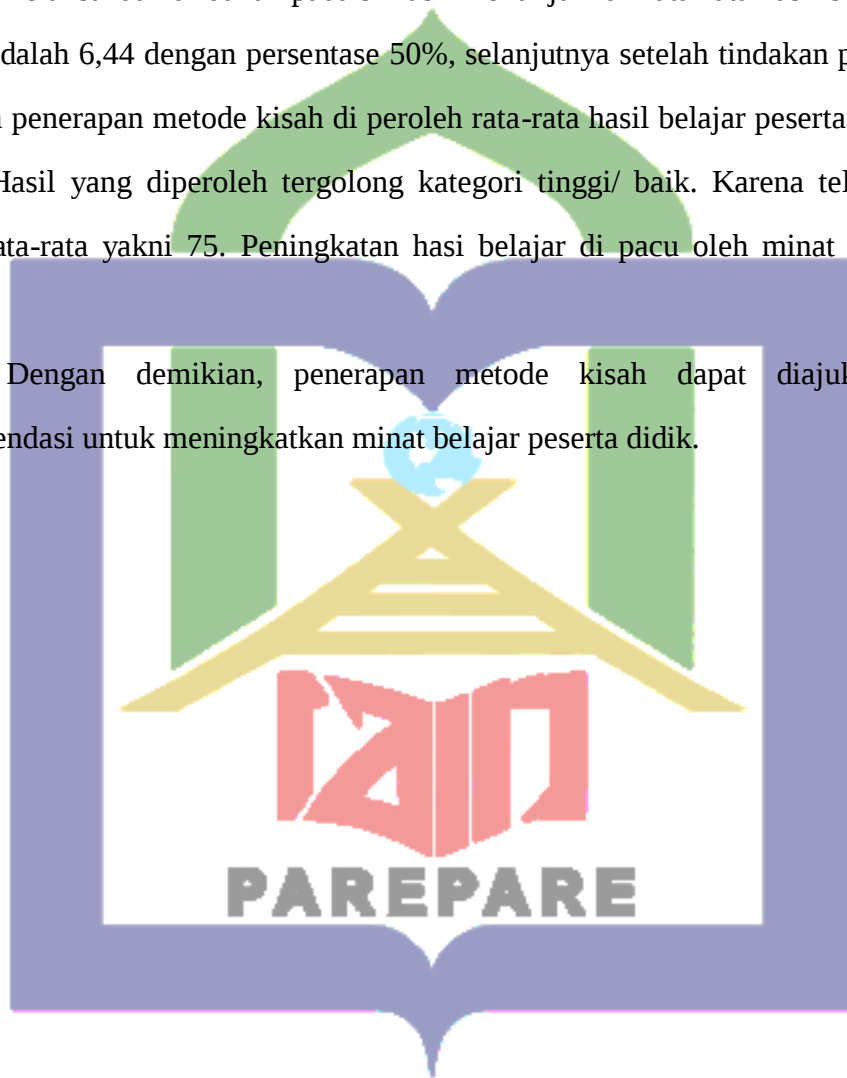
Sebelum pelaksanaan tindakan kelas (Pra-siklus) hasil observasi awal menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 5, 58 dengan persentasi 39%. Selanjutnya, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan penerapan metode kisah, diperoleh rata-rata hasil belajar 6,44, dengan persentasi 50%. Perubahan dari pra-siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 11%, namun belum signifikan

karena hasil belajar masih tergolong rendah maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

4.2.2. Peningkatan Minat belajar dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 6,44 dengan persentase 50%, selanjutnya setelah tindakan pada siklus II dengan penerapan metode kisah di peroleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 8,67. Hasil yang diperoleh tergolong kategori tinggi/ baik. Karena telah melewati nilai rata-rata yakni 75. Peningkatan hasil belajar di pacu oleh minat belajar yang tinggi.

Dengan demikian, penerapan metode kisah dapat diajukan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dua siklus dengan menerapkan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikemukakan kesimpulan bahwa :

5.1.1 Metode kisah yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah berupa kisah-kisah yang diberikan kepada peserta didik, baik itu menggunakan tampilan video maupun pendidik bercerita langsung kepada peserta didik, tentunya dengan penguatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Peserta didik juga berkesempatan menyampaikan kisah, baik itu kisah Nabi, maupun kisah inspiratif lainnya. Penerapan metode kisah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI multimedia I di SMK Negeri 1 Parepare dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 x pertemuan. Setiap Pertemuan memiliki siklus pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan prosedur pelaksanaannya melalui 4 tahap yaitu *perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi*.

5.1.2 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka ditarik simpulan, bahwa metode kisah terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI multimedia I . hal tersebut dapat dilihat dengan tercapainya indikator keberhasilan yaitu dengan nilai akhir peserta didik mencapai di rata-rata angka 86 dari standar nilai rata-

rata 75 serta terjadinya peningkatan nilai hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua karena perhatian peserta didik yang sepenuhnya terpusat pada pembelajaran.

5.2 Saran

Adapun saran penulis mengenai skripsi ini sebagai berikut :

- 5.2.1 Kepada para pendidik dalam pembelajaran kiranya menyiapkan strategi, maupun pendekatan yang bervariasi agar dalam pembelajaran peserta didik aktif sepenuhnya karena strategi yang bervariasi akan menarik perhatian peserta didik sehingga minat dalam mengikuti pembelajaran dapat terbentuk. Salah satunya yaitu menggunakan strategi dengan menerapkan metode kisah dengan memanfaatkan teknologi dengan penggunaan media video untuk menyampaikan pembelajaran.
- 5.2.2 Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang jenis penelitian tindakan kelas dan tata cara pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalidi, Shalah. 1999. *Kisah-Kisah Al-Qur'an, Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu*. Cet.1; Jakarta : Gema Insani.
- Ali, Mohammad. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet.10; Bandung : Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta : Balai Pustaka
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta : Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet.II; Jakarta : Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2015 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Dipenegoro
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Cet. I; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. dan Khorida Lilif Mualifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Cet. I; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Cet. I; Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Majid, Abdul. dan Andriani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum*.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di sekolah*. Cet. III; Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. Dan Mudzakkir Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Imu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta : Rajawali pers
- Muchlis, Masnur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- _____. 2014. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Cet. 8; Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta didik*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Sanjana, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Cet. III; Jakarta : Prenamedia Grup.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Ed. I; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. Abdul Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Ed. I; Jakarta : PT Grafindo Persada
- Sudjiono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. II; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet; IV; Jakarta : Bumi aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Al-Rasyidin. Dan Nizar Samsul. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta : Ciputat Pers.
- Warista, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyasama, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*. Cet. III; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Gassin, A.Qadair. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta.

Richardas, C jack. and Renandy, Willy A. 2002. *Methodology in language teaching*.USA : Cambrige University Press.

Supadie, Didiek Ahmad dkk. 2011. *Pengantar Studi Islam*.Jakarta : Rajawali Pers



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 720 /In.39/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: NOVIYANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 14 Mei 1996
NIM	: 14.1100.041
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. KEBUN SAYUR, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA 1
SMK NEGERI 1 PAREPARE"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

6 Juli 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76. Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id, Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 9 Juli 2018

Nomor : 050 / 500 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi
Selatan Wilayah VIII
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 728/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 6 Juli 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : NOVIYANTI
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 14 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Jl. Kebun Sayur, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA 1 SMK NEGERI 1 PAREPARE"

Selama : Tmt. Juli s.d Selesai 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara NOVIYANTI
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125
Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 867 /168 -CD.WIL.VIII/DISDIK

Tentang

"Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare."

Yang bertanda tangan dibawah ini, atas nama KASI SMA & FASILITASI PAUD, DIKMAS & PT, menerangkan bahwa :

- Nama : NOVIYANTI
- Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
- Lembaga : SI
- Fakultas/Program Study : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kami menyetujui untuk melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 1 Parepare, mulai Tanggal 16 Juli s.d 18 Agustus 2018 dengan mendahului laporan ke sekolah dan hasil (penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII).

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juli 2018

Kasi SMA & Fasilitasi PAUD, Dikmas & PT
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII



AMIRUDDIN, S.Sos

Pangkat : Penata

NIP. : 19690802 198903 1 018



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 1 PAREPARE**

*Jl. Bau Massepe No. 34 (0421) 3310382 - Fax. (0421) 3310382 Parepare (91123)
Email : smk1_pare@yahoo.com Website : www.smkn1pare.sch.id*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/254-UPT SMK.1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANWAR NUR S.Pd., M.Si
NIP : 19730428 199903 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 1 Parepare

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : NOVIYANTI
Tempat/tanggal lahir : Parepare, 14 Mei 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Kebun Sayur, Parepare

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Parepare mulai bulan Juli s/d Agustus 2018 dengan judul :

“ PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA 1 SMK NEGERI 1 PAREPARE “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Parepare, 23 Agustus 2018

Kepala UPT SMKN 1 Parepare

ANWAR NUR, S.Pd, M.Si

Pangkat : Pembina Tingkat I

NIP. 19730428 199903 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah/Madrasah : SMK Negeri 1 Parepare
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Genap
 Materi Pokok : Q.s al maidah/5:48; Q.S.an-Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
 Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran
 Jumlah Pertemuan : 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- K1-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K1-2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai. Responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- K1-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- K1-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- 2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.s al maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105 serta Hadits yang terkait.
- 3.1. Menganalisis makna pemahaman Q.s al maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105, serta Hadits tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja

2.2 Indikator:

- 1.1.1 Peserta didik dapat terbiasa membaca Al-qur'an dengan baik
- 1.1.2 Peserta didik dapat meyakini bahwa taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- 2.1.1 Peserta didik dapat membaca Q.s al maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105 dengan memahami maknanya.
- 2.1.2 Peserta didik dapat bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras.
- 3.1.1 Peserta didik mampu menganalisis makna dari Q.s al maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105, serta Hadits tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
- 3.1.2 Peserta didik mampu menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Terbiasa membaca Al- Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja sebagai perintah agama.
2. Bersikap taat aturan, tanggung jawab kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.s al maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105

3. Membaca Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4. Menyebutkan arti Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105 dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
6. Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
7. Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
2. Makna isi Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
3. Makna hadits yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
4. Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105

E. Metode Pembelajaran

- Metode kisah

F. Media Pembelajaran

1. Media
 - Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI
 - Al-Qur'an
 - Video
2. Alat/Bahan
 - Spidol, Papan Tulis
 - Speaker
 - Laptop & LCD

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama SIKLUS I

Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucapkan salam	10 menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	5. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan	peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
Jumlah			20 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	1. Menampilkan video tentang bertanggung jawab	peserta didik menyimak video yang ditampilkan	5 Menit
	2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanggapi video yang ditampilkan	Peserta didik bersiap-siap menanggapi video yang telah berlangsung.	15 Menit
	3. Memberikan arahan peserta didik untuk membaca Q.s al-maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59 di bantu dengan audio visual yang telah disiapkan	peserta didik membaca al-Qur'an Q.s al-maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59	15 Menit

	5	Menceritakan kisah terkait mengenai Q.s Q.s al-maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59	peserta didik memperhatikan atau mencatat hal hal penting dengan seksama	40 menit
	6	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Peserta didik mulai menyiapkan pertanyaan	20 menit
Jumlah				95 Menit
Kegiatan Penutup	Kegiatan Pendidik		Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
	1.	Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Peserta didik menyimak atau mencatat kesimpulan materi	10 menit
	2.	Pemberian tugas untuk mencari kisah sesuai yang terkandung didalam Q.s al-maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59	Peserta didik menyimak tugas yang diberikan	
	3.	Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	peserta didik menyimak penyampaian	5 menit
	4.	Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan bacaan hamdalah.	peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
Jumlah				20 Menit

2. Pertemuan kedua SIKLUS I

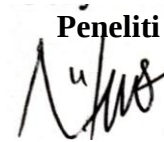
Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucapkan salam	10 menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	5. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
Kegiatan Inti	6 Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan	peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
	Jumlah		20 menit
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	1. Mempersilahkan peserta didik untuk menceritakan sebuah kisah terkait mengenai Taat kepada Allah SWT	Peserta didik bersiap-siap menceritakan kisah	30 Menit
	2. Menyampaikan makna yang terkandung dalam kisah yang disampaikan peserta didik	Peserta didik menyimak dan mencatat yang perlu	20 Menit
	4. Memberikan arahan untuk membaca Q.s At- Taubah/9 :105	peserta didik membaca Q.s At- Taubah/9 :105	15 Menit
	7 Menampilkan video terkait mengenai kerja keras	peserta didik memperhatikan dengan	5 menit

		seksama	
	8 Menyampaikan makna yang terkandung didalam video tersebut.	Peserta didik menyimak dengan penyampaian pendidik	25 menit
Jumlah			95 Menit
Kegiatan Penutup	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
	1. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Peserta didik menyimak atau mencatat kesimpulan materi	10 menit
	2. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	
	3. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya, dan pemberian tugas	peserta didik menyimak penyampaian dan mencatat tugas	5 menit
	5 Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan bacaan hamdalah.	peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
Jumlah			20 Menit

H. Penilaian

Teknik	Instrumen
Observasi	Lembar observasi
Tes tertulis	- Uraian - Tugas (mandiri atau kelompok)



Peneliti


Noviyanti
NIM. 14.1100.041

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah/Madrasah : SMK Negeri 1 Parepare
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Genap
 Materi Pokok : Q.s al maidah/5:48; Q.S.an-Nisa/4:59; dan Q.S.at-Taubah/9:105
 Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran
 Jumlah Pertemuan : 2 x Pertemuan

B. Kompetensi Inti (KI)

- K1-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K1-2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai. Responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- K1-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- K1-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 4.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.s al- Q.s al maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105 dengan fasih dan lancar
- 4.2. Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah Sesuai dengan pesan .s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105

2.3 Indikator:

- 4.1.1. Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.s al- Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105 dengan fasih dan lancar
- 4.2.1. Peserta didik dapat memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah SWT.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

8. Terbiasa membaca Al- Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja sebagai perintah agama.
9. Bersikap taat aturan, tanggung jawab kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
10. Membaca Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
11. Menyebutkan arti Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
12. Mendemonstrasikan hafalan Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105 dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
13. Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105

14. Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

5. Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
6. Makna isi Q.s al maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105
7. Makna hadits yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
8. Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.s al- maidah/5:48; Q.S. an- Nisa/4:59; dan Q.S. at-Taubah/9:105

E. Metode Pembelajaran

- Metode kisah

F. Media Pembelajaran

1. Media
 - Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI
 - Al-Qur'an
 - Video
2. Alat/Bahan
 - Spidol, Papan Tulis
 - Speaker
 - Laptop & LCD

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1 Siklus 2

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucapkan salam	10 menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	

	duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.		
	6. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	7 Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan	peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
Jumlah			20 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	3. Menampilkan video inspiratif tentang penghawal al-qur'an	peserta didik menyimak video yang ditampilkan	5 Menit
	5. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanggapi video yang ditampilkan	Peserta didik bersiap-siap menanggapi video yang telah berlangsung.	15 Menit
	6. Memberikan arahan peserta didik untuk menyeter hafalan al-Qur'an Q.s al-maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59	peserta didik membaca al-Qur'an Q.s al-maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59	40 Menit
	9 Memberikan peserta didik kesempatan untuk menyampaikan sebuah kisah	peserta didik memperhatikan	25 menit
	10 Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanggapi kisah tersebut	Peserta didik mulai menyiapkan tanggapan / pertanyaan	10 menit
Jumlah			95 Menit

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	5. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Peserta didik menyimak atau mencatat kesimpulan materi	10 menit
	6. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	
	7. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	peserta didik menyimak penyampaian	5 menit
	8. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan bacaan hamdalah.	peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
Jumlah			20 enit

4. Pertemuan 2 Siklus 2

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucapkan salam	10 menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	

	7. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	8 Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan	peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
Jumlah			20 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	1. Menyampaikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan al-Qur'an Q.s al-maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4:59. At-Taubah/9:105	peserta didik menyimak dengan seksama dan mencatat yang penting	30 Menit
	2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Peserta didik menyampaikan pertanyaan	15 Menit
	3. Menampilkan Video kisah inspiratif	Peserta didik menyimak video kisah inspiratif	5 Menit
	4. Memberikan peserta didik kesempatan untuk menanggapi video kisah inspiratif	peserta didik menanggapi	20 menit
	5. Memberikan arahan peserta didik untuk mneyetor hafalan Q.s at- Taubah / 9 : 105	Peserta didik mulai bersiap untuk menghafal	25 menit
Jumlah			95 Menit

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Peserta didik menyimak atau mencatat kesimpulan materi	10 menit
	2. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	
	3. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	peserta didik menyimak penyampaian	5 menit
	4. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan bacaan hamdalah.	peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
Jumlah			20 Menit

H. Penilaian

Teknik	Instrumen
Observasi	• Lembar observasi
Tes tertulis	• Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok)

Peneliti



Noviyanti

NIM. 14.1100.041

Kisah Luqman Hakim dalam Mendidik Anaknya

Luqman Hakim memiliki keistimewaan yang mendapat anugerah dari Allah Swt, yakni berupa ilmu hikmah. Ilmu sangat berguna bagi kepribadian manusia yang pada gilirannya akan bermanfaat bagi orang di sekitarnya, juga bagi alam semesta.

Dalam sebuah kesempatan, saat Luqman mengajari puteranya dengan kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat, Luqman berkata, "Wahai putraku! Lakukanlah hal-hal yang mendatangkan kebaikan bagi agama dan duniamu. Terus lakukan hingga kau mencapai puncak kebaikan. Jangan pedulikan omongan dan cacian orang, Sebab takkan pernah ada jalan untuk membuat mereka semua lega dan terima. Takkan pula ada cara untuk menyatukan hati mereka."

"Wahai putraku! Datangkan seekor keledai kepadaku, dan mari kita buktikan."

Luqman bermaksud mengajak puteranya jalan-jalan di tengah masyarakat untuk membuktikan bahwa membuat semua orang "legawa" itu sangatlah sulit. Bahkan bisa dibilang sama sekali tidak mungkin terjadi.

Apapun yang diperbuat oleh seseorang akan selalu ada yang mempersalahkan. Selalu saja ada yang tidak setuju. Kemudian perjalanan mereka segera dimulai.

Luqman menaiki keledai dan menyuruh puteranya berjalan menuntun keledai. Sekelompok orang yang menangkap pemandangan –yang menurut mereka- aneh tersebut, segera berkomentar mencaci: "Anak kecil itu menuntun keledai, sedang orang tuanya duduk nyaman di atas keledai. Alangkah congkak dan sombongnya orang tua itu." Luqman pun berkata: "Putraku, coba dengar, apa yang mereka katakan."

Luqman lalu bergantian dengan puteranya, kini giliran Luqman yang menuntun keledai, dan puteranya naik di atasnya. Mereka melanjutkan perjalanan hingga bertemu sekelompok orang.

Tak pelak, orang-orang pun segera angkat bicara setelah menangkap pemandangan yang tak nyaman di mata mereka. "Lihatlah, anak kecil itu menaiki keledai, sementara orang tua itu malah berjalan kaki menuntunnya. Sungguh, alangkah buruknya akhlak anak itu." Luqman kemudian berkata kepada puteranya: "Anakku, dengarlah apa yang mereka katakan."

Mereka berdua melanjutkan perjalanan. Kali ini, keduanya menaiki keledai mungil itu. Mereka berdua terus berjalan hingga melewati sekelompok orang yang duduk-duduk di pinggir jalan. Lagi-lagi, mereka unjuk gigi saat melihat Luqman dan puteranya.

"Dua orang itu naik keledai berboncengan, padahal mereka tidak sedang sakit. Mereka mampu berjalan kaki. Ahh, betapa mereka tak tahu kasihan pada hewan," sindir seseorang yang melihat luqman. "Lihatlah apa yang mereka katakan, wahai puteraku!" Luqman kembali menasihati puteranya.

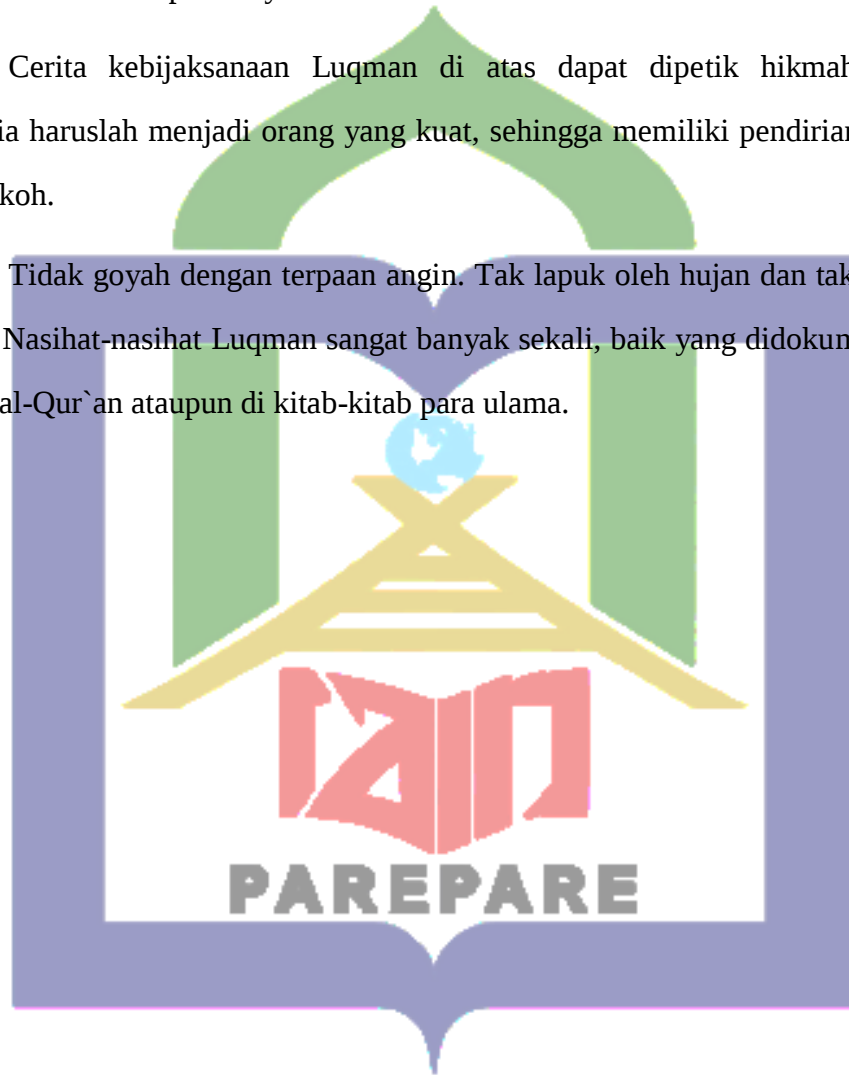
Tanpa menghiraukan caci maki orang-orang itu, Luqman dan puteranya kembali melanjutkan perjalanan. Terakhir kali, mereka berjalan kaki bersama, sambil menuntun keledai.

"Subhanallah! Lihat, dua orang itu menuntun keledai bersama, padahal keledai itu sehat dan kuat. Kenapa mereka tidak menaikinya saja? Ahh, betapa bodohnya mereka."

”Dengarlah apa yang mereka katakan! Bukankah telah aku katakan padamu? Lakukan apa yang bermanfaat bagimu dan jangan kau hiraukan orang lain. Aku harap kau bisa mengambil pelajaran dari perjalanan ini,” kata Luqman mengakhiri perjalanan bersama puteranya.

Cerita kebijaksanaan Luqman di atas dapat dipetik hikmahnya, bahwa manusia haruslah menjadi orang yang kuat, sehingga memiliki pendirian yang teguh dan kokoh.

Tidak goyah dengan terpaan angin. Tak lapuk oleh hujan dan tak lekang oleh panas. Nasihat-nasihat Luqman sangat banyak sekali, baik yang didokumentasikan di dalam al-Qur`an ataupun di kitab-kitab para ulama.



KISAH Rasulullah bertemu dengan Tukang Batu

DIRIWAYATKAN pada saat itu Rasulullah baru tiba dari Tabuk, peperangan dengan bangsa Romawi yang kerap menebar ancaman pada kaum muslimin. Banyak sahabat yang ikut beserta Nabi dalam peperangan ini. Tidak ada yang tertinggal kecuali orang-orang yang berhalangan dan ada uzur.

Saat mendekati kota Madinah, di salah satu sudut jalan, Rasulullah berjumpa dengan seorang tukang batu. Ketika itu Rasulullah melihat tangan buruh tukang batu tersebut melepuh, kulitnya merah kehitam-hitaman seperti terpanggang matahari.

Sang manusia Agung itupun bertanya, Kenapa tanganmu kasar sekali?

Si tukang batu menjawab, Ya Rasulullah, pekerjaan saya ini membelah batu setiap hari, dan belahan batu itu saya jual ke pasar, lalu hasilnya saya gunakan untuk memberi nafkah keluarga saya, karena itulah tangan saya kasar.

Rasulullah adalah manusia paling mulia, tetapi orang yang paling mulia tersebut begitu melihat tangan si tukang batu yang kasar karena mencari nafkah yang halal, Rasul pun menggenggam tangan itu, dan menciumnya seraya bersabda,

Hadzihi yadun la tamatsaha narun abada, inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh oleh api neraka selama-lamanya.

Rasulullahl tidak pernah mencium tangan para Pemimpin Quraisy, tangan para Pemimpin Khabilah, Raja atau siapapun. Sejarah mencatat hanya putrinya Fatimah Az Zahra dan tukang batu itulah yang pernah dicium oleh Rasulullah. Padahal tangan tukang batu yang dicium oleh Rasulullah justru tangan yang telapaknya melepuh dan kasar, kapalan, karena membelah batu dan karena kerja keras.

Suatu ketika seorang laki-laki melintas di hadapan Rasulullah. Orang itu di kenal sebagai pekerja yang giat dan tangkas. Para sahabat kemudian berkata, Wahai Rasulullah, andai bekerja seperti dilakukan orang itu dapat digolongkan jihad di jalan Allah (Fi sabilillah), maka alangkah baiknya. Mendengar itu Rasul pun menjawab,

Kalau ia bekerja untuk menghidupi anak-anaknya yang masih kecil, maka itu fi sabilillah; kalau ia bekerja untuk menghidupi kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia, maka itu fi sabilillah; kalau ia bekerja untuk kepentingan dirinya sendiri agar tidak meminta-minta, maka itu fi sabilillah. (HR Thabrani)

Orang-orang yang pasif dan malas bekerja, sesungguhnya tidak menyadari bahwa mereka telah kehilangan sebagian dari harga dirinya, yang lebih jauh mengakibatkan kehidupannya menjadi mundur. Rasulullah amat prihatin terhadap para pemalas.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢١٨﴾

Terjemahnya :

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿٢١٩﴾ لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٢٠﴾

Terjemahnya :

Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan. Agar kamu dapat pergi kian kemari di jalan-jalan yang luas

“Siapa saja pada malam hari bersusah payah dalam mencari rejeki yang halal, malam itu ia diampuni”. (HR. Ibnu Asakir dari Anas)

“Siapa saja pada sore hari bersusah payah dalam bekerja, maka sore itu ia diampuni.” (HR. Thabrani dan Ibnu Abbas)

“Tidak ada yang lebih baik bagi seseorang yang makan sesuatu makanan, selain makanan dari hasil usahanya. Dan sesungguhnya Nabiullah Daud, selalu makan dan hasil usahanya.” (HR. Bukhari)

“Sesungguhnya di antara dosa-dosa itu, ada yang tidak dapat terhapus dengan puasa dan salat. Maka para sahabat pun bertanya: Apakah yang dapat menghapusnya, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Bersusah payah dalam mencari nafkah.” (HR. Bukhari)

“Barangsiapa yang bekerja keras mencari nafkah untuk keluarganya, maka sama dengan pejuang di jalan Allah Azza Wa Jalla”. (HR. Ahmad)

Demikian lah sebagian kecil tentang kisah teladan islami agar kita semakin tahu dan semakin giat dalam mencari rizki allah yang halal dan berkah.









RIWAYAT HIDUP PENULIS

Noviyanti. Lahir di Kota Parepare. Pada tanggal 14 mei 1996 , tepatnya pada hari Selasa. Penulis memiliki orang tua lengkap yaitu Ayah yang bernama Muh Nasir, serta Ibu yang bernama Nurhayati. Dari pasangan sederhana itu memiliki lima anak, dan penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah dasar Negeri 23 (SDN 23) pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare, pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Parepare tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Mulai bulan September 2014 penulis terdaftar menjadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) program S1 Jurusan Tarbiyah dan Adab

Selain itu, penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare dengan memegang jabatan wakil bendahara. Selain itu, penulis menciptakan ruang untuk mahasiswa yang minat bacanya sangat kurang sehingga membentuk KELAS BACA. Kemudian, sejak tahun 2014, penulis banyak berkontribusi dalam perlombaan menulis antologi cerpen, sebelas cerpen yang ditulis telah di bukukan pada event nasional.